

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologik yaitu hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial (biologis, fisik dan psikososial), agar sedini mungkin dapat terdeteksi dan menegakkan diagnosa dini apabila terjadi kelainan pada tumbuh kembang anak sehingga kemungkinan penanganan lebih efektif (Soetjiningsih dan Ranuh 2013; Sulistyawati, 2017).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak usia pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat (Prastiwi, 2019).

Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang pada anak penting diperhatikan sejak dini untuk mencegah

terjadinya penyimpangan pada masa – masa kritis proses tumbuh kembang pada anak. SDIDTK (stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang) merupakan program pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi. Apabila deteksi dan intervensi terlambat dilakukan dapat mengakibatkan kemunduran pertumbuhan dan perkembangan anak. Tiga jenis deteksi dini tumbuh kembang yaitu deteksi dini penyimpangan pertumbuhan, yang dilakukan untuk menemukan status gizi kurang atau buruk dan bentuk kepala mikrosefali atau makrosefali. Kedua, deteksi dini penyimpangan perkembangan, untuk mengetahui adanya keterlambatan perkembangan anak, gangguan daya lihat, dan gangguan daya dengar. Ketiga, deteksi dini penyimpangan perilaku emosional, yaitu untuk mengetahui adanya masalah perilaku emosional, autisme dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Memantau perkembangan anak dan mengetahui normal atau tidaknya perlu dilakukan skrining perkembangan yang salah satu metodenya menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) (Kemenkes RI, 2014; Rantina, Hasmalena, dan Nengsih, 2021).

Hasil studi pendahuluan di Posyandu Sumber, Bandar Negeri Labuhan Maringgai diperoleh hasil bahwa 2 dari 15 anak mengalami keterlambatan perkembangan. Keterlambatan perkembangan yang dialami yaitu pada aspek sosialisasi dan kemandirian anak. Salah satu anak An. N umur 64 bulan setelah diperiksa dengan KPSP diperoleh hasil jawaban “ya” 7 dan “tidak” 3 yang berarti meragukan sehingga perlu dilakukan stimulasi.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diketahui bahwa hasil pemeriksaan terdapat perkembangan meragukan, hal ini perlu dilakukan asuhan untuk mengurangi resiko perkembangan meragukan, maka pembatasan masalahnya adalah bagaimana penerapan asuhan kebidanan pada An. N usia 64 bulan dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian meragukan di TPMB Linda Septiana, AMd. Keb Bandar Negeri Labuhan Maringgai ?

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang dilakukan terhadap An. N usia 64 bulan dengan masalah perkembangan sosialisasi dan kemandirian meragukan

2. Tempat

Lokasi pengambilan kasus asuhan kebidanan pada anak ini adalah di TPMB Linda Septiana, AMd. Keb Bandar Negeri Labuhan Maringgai

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada An. N dimulai tanggal 6 Februari - 6 Maret 2022

D. Tujuan

Menerapkan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. N usia 64 bulan dengan kasus perkembangan sosialisasi dan kemandiriaan meragukan

menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di TPMB Linda Septiana, AMd. Keb Bandar Negeri Labuhan Maringgai

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan dalam menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam stimulasi deteksi dini dan intervensi tumbuh kembang anak.

2. Bagi TPMB Linda Septiana, AMd.Keb

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna untuk menambah pengetahuan tempat lahan praktik sehingga dapat mempertahankan mutu pelayanan dalam memberikan pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada anak.

3. Orang Tua Anak

Secara praktis asuhan yang diberikan dapat menambah wawasan pada ibu dan keluarga mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dan cara tepat menanggulangi masalah keterlambatan yang dialami anak.